

Fund Fact Sheet

REKSADANA GAP FIXED INCOME FUND II



Profil Manajer Investasi

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

Tujuan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka menengah panjang berupa bunga dan apresiasi nilai pokok dari efek bersifat hutang.

Kebijakan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND melakukan investasi dengan komposisi portofolio Efek:

	Minimum	Maksimum
Efek Bersifat Utang	85.00%	100.00%
Instrumen Pasar Uang	00.00%	15.00%

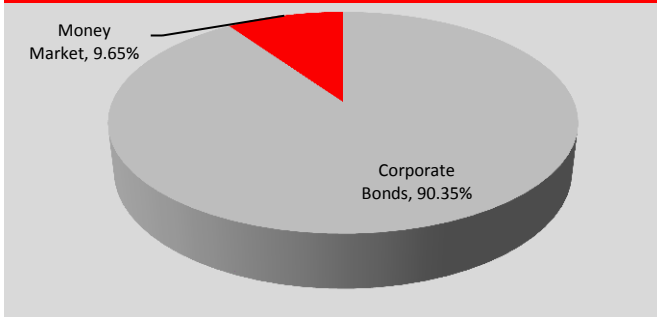
Profil Reksa Dana

Tanggal Efektif :	18 Desember 2012
Tanggal Penawaran Perdana:	26 Desember 2012
Tolok Ukur:	IFIFI, IGBI
Minimum Pembelian Unit Penyertaan:	Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah)
Bank Kustodian:	PT Bank Mega Tbk
Imbalan Jasa Manajer Investasi:	Maksimum 2%
Imbalan Jasa Bank Kustodian:	Maksimum 0,2%
Biaya pembelian:	Maksimum 1%
Biaya penjualan kembali:	
- Sampai dengan 1 tahun	Maksimum 1%
- Untuk kepemilikan unit penyertaan di atas 1 tahun	0%

Nilai Aktiva Bersih (per 31 Oktober 2014)

NAB total (Rp):	55,737,063,723.82
NAB/unit (Rp):	1,110.5629
Jumlah Unit Penyertaan:	50.188.119,9930

Alokasi Aset



Kinerja

	1 bln	3 bln	6 bln	YoY	Sejak terbit
GAP Fixed Income Fund II	0.87%	2.12%	3.81%	6.85%	11.06%
IFIFI	1.71%	1.77%	2.75%	3.33%	1.83%
IGBI	1.79%	1.62%	2.89%	3.26%	-0.85%
IFIFI (Infovesta Fixed Income Fund Index)					
IGBI (Infovesta Government Bond Index)					

Lima Besar Efek Dalam Portofolio

Obligasi VI Bank DKI Tahun 2011 Seri B
Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010
Obligasi Berkelanjutan I Danareksa Tahap I Tahun 2012 Seri A
Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009
Obligasi I Bank Riau Kepri Tahun 2011

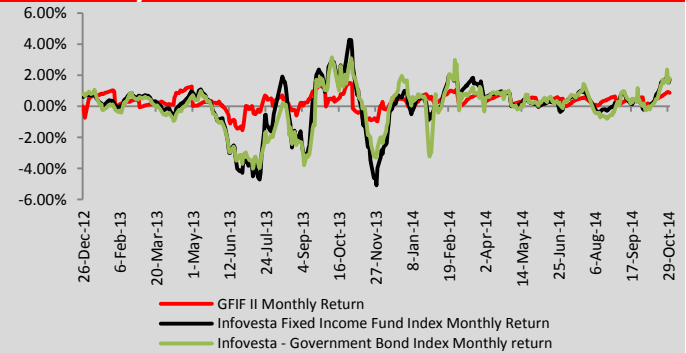
PT GAP CAPITAL

Plaza ASIA/ABDA 20th floor
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
 Jakarta Selatan 12190
 Telepon : (62-21) 5140 0355
 Faksimili : (62-21) 5140 0360
 mail : customer_service@gapcapital.co.id

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang diketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan. PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Grafik Kinerja Reksa Dana



Ulasan Manajer Investasi

Inflasi bulan Oktober 2014 tercatat 0,47% (prediksi 0,40%), YTD sebesar 4,19% dan YOY sebesar 4,83% (prediksi 4,80%). Inflasi bulan Oktober 2014 ini merupakan yang tertinggi dibanding bulan Oktober 5 tahun terakhir. Pemicunya adalah kemarau panjang yang berpengaruh pada panen, kenaikan tarif TDL & harga LPG, serta rencana kenaikan harga BBM bersubsidi yang memicu gejolak harga. Neraca Perdagangan September 2014 tercatat defisit US\$ 270 juta (prediksi US\$ -200 juta) dengan ekspor September sebesar US\$ 15,28 Miliar atau naik 5,48% dibanding Agustus 2014, dan naik 3,87% bila dibandingkan September 2013. Hingga kuartal III 2014, ekspor mencapai US\$ 132,71 Miliar atau menurun 0,93% dibanding kuartal III 2013. Impor September sebesar US\$ 15,55 Miliar atau naik 5,09% dibanding Agustus 2014, dan naik 0,23% dibandingkan September 2013. Pemicu defisit berasal dari import migas yang naik 7,42% dan import nonmigas juga naik 4,39% dibanding bulan Agustus. Hingga kuartal III 2014, impor mencapai US\$ 134,37 miliar atau turun 4,26% dibanding kuartal III 2013. Sehingga terdapat defisit neraca perdagangan US\$ 1,66 miliar sepanjang kuartal III ini. BI Rate masih bertahan di level 7,5% & kurs Rupiah sepanjang bulan ini menguat 0,44% dan ditutup di Rp. 12.082,-/US\$. Penguatan Rupiah mengikuti laju penguatan mata uang dunia terhadap US\$. Kepemilikan investor asing dalam SUN *outstanding tradable* senilai Rp 459,86 triliun per Oktober atau mencapai 37,80% dari total SUN, atau *net buy* 12,49 Trilyun di bulan ini. Sedangkan kepemilikan perbankan domestik terhadap SUN sebesar Rp 400,53 Trilyun (32,93% dari *outstanding*) atau turun Rp 19,97 Trilyun. Pemerintah menetapkan target penyerapan lelang kuartal IV sebesar Rp. 24,785 trilyun. Hingga Oktober, penyerapan lelang mencapai 60,5%. Japan Credit Rating Agency (JCR) kembali menegaskan rating surat utang Pemerintah di BBB- dengan outlook "Stabil" dan masih dalam kategori *investment grade*.

Yield obligasi Pemerintah AS T-Bond 10 tahun ditutup di level 2,35% atau menguat 17 Bps dibanding September lalu. Data makro AS masih menunjukkan tren positif. *Initial Jobless Claims* semakin menurun ke level 288 ribu dengan tingkat pengangguran rendah 5,90%. *GDP* AS kuartal III tumbuh 3,5% (prediksi analisis 3%) walau lebih rendah dari kuartal I & II yang diatas 4%. *The Fed* memutuskan berakhirnya quantitative easing sehingga pelaku pasar tinggal menunggu respon *The Fed* berikutnya berupa kenaikan suku bunga acuan, walaupun *The Fed* masih bertahan dengan suku bunga saat ini di 0% - 0,25%.

Sedangkan di domestik, *Yield* SUN acuan 10 tahun akhir Oktober ditutup 7,99% atau menguat 47 Bps dibanding September lalu. *Yield* acuan 20 tahun pada 8,42% atau menguat 52 Bps (*MoM*). *Yield* acuan 15 tahun ditutup 8,36% menguat 51 Bps (*MoM*), dan *Yield* acuan 5 tahun ditutup 7,82% atau menguat 36 Bps (*MoM*). Menguatnya Rupiah dan turunnya CDS Indonesia di luar negeri serta menurunkan tensi politik di masyarakat pada selanjutnya Presiden & Wakil Presiden, turut mendorong penguatan obligasi disemua tenor. Pelaku Pasar akan menanti rencana kenaikan harga BBM bersubsidi baik waktu dan besaran kenaikannya serta dampaknya terhadap inflasi.

Kinerja GAP FIF II bulan Oktober 2014 mengalami kenaikan 0,87% (*MoM*), + 7,42% (YTD), dan +6,85% (YoY). Kinerja GAP FIF II relatif lebih baik terhadap Benchmark:

- IRDPT (Infovesta - Index Reksa Dana Pendapatan Tetap) pada level 2.937,27 atau naik 1,71% (*MoM*) dan naik 3,33% (YoY)
- IGBI (Infovesta Government Bond Index) pada level 5.784,91 atau naik 1,79% (*MoM*) dan naik 3,26% (YoY)
- ICB (Infovesta Corporate Bond Index) pada level 2.343,27 atau naik 0,42% (*MoM*) dan naik 5,41% (YoY).

Alokasi portofolio didominasi obligasi korporasi dengan tenor pendek hingga menengah dengan rating *investment grade*. Target alokasi portofolio pada kisaran 87% - 95%.



Certificate Number: 123208A